

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan Dampaknya terhadap Waktu Efektif Pembelajaran di SMK Takhassus Al-Qur'an

Drs. Ali Imron, M.Ag¹, Sardatul Hikmah², Rindiana³, Ria Tri Hartini⁴, Denisa Amni Nabilah Amin⁵, Akhmad Muthohar⁶, Muhammad Akmal⁷, Fauzan⁸, Siti Khadijah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Email: aliimron564879@gmail.com, sardatulhikmah@gmail.com, rindiana1235@gmail.com, riria4909@gmail.com, denisaamninabilahamin@gmail.com, amuthohar15@gmail.com, p286325@gmail.com, fauzanseloy87@gmail.com, sitikhodijah012002@gmail.com

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik selama mengikuti kegiatan pendidikan. Pelaksanaan program tersebut menjadi bagian dari aktivitas sekolah yang perlu diselaraskan dengan kegiatan pembelajaran agar keduanya dapat berjalan secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) serta dampaknya terhadap waktu efektif pembelajaran di SMK Tahasus Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada guru dan peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG memerlukan alokasi waktu tertentu untuk menerima, mengonsumsi, dan mengembalikan perlengkapan makan. Kondisi tersebut menyebabkan adanya penyesuaian terhadap waktu pembelajaran ketika pelaksanaan MBG berlangsung berdekatan dengan kegiatan belajar. Guru melakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran berdasarkan kondisi peserta didik dan waktu yang tersedia, sedangkan peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap manfaat program MBG dalam memenuhi kebutuhan makan dan membantu menghemat pengeluaran untuk jajan. Pelaksanaan MBG dan pembelajaran tetap dapat berjalan, tetapi waktu pelaksanaannya perlu disesuaikan agar kegiatan makan tidak terlalu mengurangi waktu belajar. Penyesuaian waktu pelaksanaan menjadi salah satu aspek yang dapat mendukung keterlaksanaan kedua kegiatan secara optimal.

Kata kunci: Makan Bergizi Gratis, waktu efektif, pembelajaran, peserta didik, sekolah

Abstract

The Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis or MBG) is a program designed to support the nutritional needs of students during their educational activities. The implementation of this program is part of school activities that need to be coordinated with learning activities so that both can be carried out optimally. This study aims to describe the implementation of the Free Nutritious Meal Program and its impact on effective learning time at SMK Tabasus AlQur'an. This study employed a qualitative approach, with data collected through interviews with teachers and students. The findings indicate that the implementation of the MBG program requires a certain amount of time for receiving, consuming, and returning meal equipment. This condition requires adjustments to learning time when the implementation of MBG takes place close to learning activities. Teachers adjust the learning process according to students' conditions and the available time, while students respond positively to the benefits of the MBG program in fulfilling their nutritional needs and helping reduce their spending on food. Therefore, the implementation of MBG and learning activities can be carried out simultaneously through wellplanned and organized time management. Appropriate scheduling is an important aspect in supporting the implementation of both activities optimally.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, effective learning time, learning activities, students, school

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui proses pembelajaran dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya. (Republik Indonesia, 2003). Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kondisi peserta didik juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi selama berada di sekolah. Dalam hal ini, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai salah satu program yang ditujukan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi peserta didik. Selain pemenuhan gizi, pelaksanaan MBG di sekolah juga

diarahkan untuk membiasakan peserta didik hidup sehat, tertib, dan disiplin. (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025a).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah karena peserta didik merupakan penerima manfaat utamanya. Agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, sekolah menggunakan panduan implementasi sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program MBG (Wijaya et al., 2025). Pelaksanaan MBG perlu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga dapat membantu mereka selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, gangguan belajar akibat rasa lapar lebih rendah pada peserta didik di sekolah yang menerima MBG (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026). Pemenuhan kebutuhan makan menjadi salah satu hal yang dapat membantu peserta didik mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Kegiatan MBG sendiri tidak selesai hanya pada saat makanan dibagikan. Peserta didik membutuhkan waktu untuk menerima makanan, makan, dan menyelesaikan kegiatan setelah makan. Kondisi ini membuat waktu pelaksanaan MBG perlu diperhitungkan bersama dengan kegiatan sekolah lainnya. Dalam panduan implementasinya, perencanaan dan pengelolaan kegiatan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan MBG di satuan pendidikan (Wijaya et al., 2025).

Di sisi lain, pembelajaran di sekolah juga memiliki waktu yang sudah ditentukan. Waktu tersebut digunakan guru untuk menyampaikan materi, berdiskusi, melakukan tanya jawab, memberikan latihan, dan mengevaluasi pembelajaran. Adanya kegiatan lain di sekolah membuat penggunaan waktu belajar perlu diperhatikan agar tidak mengurangi kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan tersebut adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan di SMK Tahasus Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, kegiatan MBG berlangsung berdekatan dengan waktu pembelajaran sehingga guru dan peserta didik perlu menyesuaikan waktu yang tersedia. Penyesuaian tersebut dilakukan agar kegiatan makan tetap terlaksana tanpa menghentikan proses pembelajaran sepenuhnya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan pengaruhnya terhadap waktu efektif pembelajaran di SMK Tahasus Al-Qur'an. Pembahasan dalam artikel ini melihat pengalaman guru dan peserta didik selama mengikuti kegiatan MBG, terutama terkait penggunaan waktu dan penyesuaian yang dilakukan ketika kegiatan MBG berlangsung bersamaan dengan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan MBG dan pengaruhnya terhadap waktu pembelajaran berdasarkan pengalaman guru dan peserta didik di sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK Tahasus Al-Qur'an. Salah satu informan peserta didik, yang telah mengikuti proses pembelajaran sebelum dan setelah pelaksanaan MBG. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan MBG, penggunaan waktu, proses pembelajaran, serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Data wawancara kemudian dianalisis dengan melihat informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan MBG, penggunaan waktu, penyesuaian pembelajaran, serta tanggapan guru dan peserta didik. Informasi dari guru dan peserta didik kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan pelaksanaan MBG dengan waktu efektif pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMK Tahasus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, MBG memberikan makanan kepada peserta didik selama berada di sekolah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik menerima makanan, makan, kemudian mengembalikan perlengkapan makan setelah selesai digunakan. Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap program ini. Mereka merasa terbantu karena tidak perlu membeli makanan atau jajanan selama berada di sekolah. Dengan adanya makanan dari program MBG, uang yang biasanya digunakan untuk membeli jajanan juga dapat lebih dihemat.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pelaksanaan MBG di lingkungan pendidikan, yaitu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan hidup sehat, tertib, dan disiplin (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025a). Pelaksanaan MBG juga menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 yang menetapkan Badan Gizi Nasional sebagai lembaga pemerintah yang bertugas melaksanakan pemenuhan gizi nasional (Republik Indonesia, 2024).

Penggunaan Waktu dalam Pelaksanaan MBG

Pelaksanaan MBG membutuhkan waktu karena peserta didik perlu menerima makanan dan menyelesaikan kegiatan makan sebelum kembali mengikuti pembelajaran. Berdasarkan keterangan guru, peserta didik diberikan waktu sekitar 15 menit untuk menyelesaikan kegiatan makan. Ketika waktu pelaksanaan MBG berdekatan dengan jam pembelajaran, waktu belajar menjadi perlu disesuaikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan makan terlebih dahulu, kemudian pembelajaran dilanjutkan kembali.

Panduan Implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pendidikan digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program MBG (Wijaya et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, pengaturan waktu perlu disesuaikan dengan kegiatan yang ada di masing-masing sekolah. Hal ini karena kegiatan MBG dan pembelajaran sama-sama membutuhkan waktu. Dengan pengaturan yang baik, kegiatan makan tetap dapat dilaksanakan tanpa mengabaikan waktu pembelajaran.

Penyesuaian Guru dalam Proses Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa adanya MBG tidak membuat guru mengubah metode pembelajaran secara khusus. Guru tetap mengajar seperti biasa, tetapi menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi peserta didik dan waktu yang tersedia. Ketika waktu belajar menjadi lebih singkat, guru tetap menyampaikan materi dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan keadaan di kelas. Peserta didik juga mengikuti pembelajaran setelah kegiatan MBG selesai.

Dalam beberapa keadaan, materi atau kegiatan yang belum selesai tidak dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Guru kemudian melanjutkannya pada pertemuan berikutnya dengan menyesuaikan waktu yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak melakukan penyesuaian pada penggunaan waktu daripada mengubah cara mengajar. Dalam panduan MBG, kepala sekolah dan guru juga memiliki peran dalam pelaksanaan serta pemantauan program di satuan pendidikan (Wijaya et al., 2025).

Dampak Pelaksanaan MBG terhadap Waktu Efektif Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, pelaksanaan MBG berpengaruh terhadap penggunaan waktu pembelajaran. Ketika kegiatan MBG berlangsung berdekatan dengan jam pelajaran, sebagian waktu belajar digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menyelesaikan kegiatan makan. Akibatnya, materi atau

kegiatan yang sedang dilakukan terkadang belum selesai dalam satu pertemuan dan harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Kondisi ini lebih terasa ketika materi membutuhkan penjelasan yang cukup panjang atau terdapat kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Peserta didik juga menyampaikan bahwa waktu belajar terasa lebih terbatas setelah adanya MBG. Ketika kegiatan makan dimulai, penyampaian materi dapat berhenti sementara sehingga waktu untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab menjadi berkurang. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran tetap dilanjutkan setelah MBG selesai. Di sisi lain, peserta didik tetap merasakan manfaat dari program tersebut karena kebutuhan makan selama berada di sekolah dapat terpenuhi. Hasil evaluasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah juga menunjukkan bahwa gangguan belajar yang berkaitan dengan rasa lapar lebih rendah pada sekolah penerima MBG dibandingkan sekolah yang belum menerima program tersebut (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Dari hasil penelitian, dampak MBG yang paling terlihat adalah adanya perubahan pada waktu pembelajaran. Beberapa kegiatan belajar perlu disesuaikan karena sebagian waktu digunakan untuk kegiatan makan. Meskipun begitu, MBG tetap memberikan manfaat bagi peserta didik dan proses pembelajaran tetap berjalan. Guru dan peserta didik menyesuaikan kegiatan belajar dengan waktu yang tersedia.

Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan MBG

Peserta didik memberikan tanggapan yang baik terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Mereka merasa terbantu karena mendapatkan makanan selama berada di sekolah sehingga tidak selalu harus menggunakan uang jajan untuk membeli makanan atau jajanan. Bagi peserta didik, kegiatan makan juga membutuhkan waktu tersendiri. Karena itu, mereka berharap waktu pelaksanaan MBG dapat diatur agar tidak terlalu mengganggu kegiatan pembelajaran.

Peserta didik menyampaikan bahwa MBG dapat dilaksanakan pada waktu istirahat atau pada waktu khusus yang sudah disediakan oleh sekolah. Mereka juga menyebutkan waktu sekitar 20 menit sebagai salah satu pilihan yang cukup untuk kegiatan makan. Dengan waktu tersebut, kegiatan MBG tetap dapat dilakukan tanpa terlalu banyak mengurangi waktu pembelajaran. Dari tanggapan tersebut, terlihat bahwa peserta didik tetap mendukung adanya program MBG, tetapi berharap pelaksanaannya memiliki waktu yang jelas agar kegiatan makan dan belajar dapat berjalan dengan nyaman.

Keselarasan Pelaksanaan MBG dan Pembelajaran

MBG dan pembelajaran memiliki kegiatan yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama menjadi bagian dari kegiatan peserta didik di sekolah. MBG berkaitan dengan kebutuhan makan dan gizi, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan proses peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Selain memenuhi kebutuhan makan, MBG juga dapat membantu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melaporkan bahwa pelaksanaan MBG memberikan dampak positif terhadap fokus belajar dan mengurangi gangguan belajar yang berkaitan dengan rasa lapar (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Agar kegiatan MBG tidak terlalu mengganggu pembelajaran, waktu pelaksanaannya perlu diatur dengan baik. Panduan implementasi MBG di satuan pendidikan dapat digunakan sekolah sebagai acuan dalam merencanakan dan melaksanakan program sesuai dengan kondisi sekolah (Wijaya et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara, guru dan peserta didik sudah melakukan penyesuaian selama MBG berlangsung. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang tersedia, sedangkan peserta didik mengikuti kegiatan makan dan kembali mengikuti pembelajaran setelahnya. Penyesuaian tersebut dilakukan agar kegiatan MBG dan pembelajaran tetap dapat berjalan di sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik di SMK Tahasus Al-Qur'an, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan manfaat bagi peserta didik karena kebutuhan makan selama berada di sekolah dapat terpenuhi dan pengeluaran untuk membeli jajanan dapat berkurang. Dalam pelaksanaannya, peserta didik membutuhkan waktu untuk menerima makanan, makan, dan mengembalikan perlengkapan makan. Ketika kegiatan MBG berlangsung berdekatan dengan waktu pembelajaran, waktu belajar menjadi lebih terbatas. Beberapa materi, diskusi, dan kegiatan pembelajaran yang belum selesai kemudian dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan waktu yang tersedia dan kondisi peserta didik.

Peserta didik juga memberikan tanggapan yang baik terhadap program MBG. Mereka tetap mendukung program tersebut, tetapi berharap waktu pelaksanaannya dapat diatur dengan lebih baik agar tidak terlalu mengurangi waktu pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan yang paling terlihat dalam pelaksanaan MBG di sekolah berkaitan dengan penggunaan waktu pembelajaran. Karena itu, waktu pelaksanaan MBG perlu diatur agar kegiatan makan tetap dapat dilakukan tanpa terlalu mengurangi waktu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025a, January 7). *Program MBG: Langkah strategis pemenuhan gizi dan penguatan karakter siswa*. <https://pdm.kemendikdasmen.go.id/media-berita/program-mbg-langkah-strategispemenuhan-gizi-dan-penguatan-karakter-siswa>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026, February 18). *Program MBG tingkatkan fokus belajar murid di kelas*. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/14797program-mbg-tingkatkan-fokus-belajar-murid-di-kelas>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun2003>
- Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/295857/perpres-notahun-2024>
- Wijaya, A. F. C., La Ode, S., Roshita, A., & Asri, E. (2025). *Panduan implementasi program makan bergizi gratis di satuan pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/35485/>